

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Dalam hal ini nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi harga saham, dimana nilai perusahaan yang semakin baik tercermin dari terus meningkatnya harga saham perusahaan tersebut, sebaliknya nilai perusahaan dapat dikatakan buruk jika harga saham perusahaan yang bersangkutan mengalami penurunan.

Perhatian terhadap nilai perusahaan sangat penting, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Dengan alasan ini pula, tidak sedikit manajemen perusahaan yang berusaha memberikan informasi yang menyesatkan terhadap investor demi menjaga kredibilitasnya di dalam perusahaan.

Adapun salah satu cara manajemen dalam menyesatkan investor yakni dengan melakukan kegiatan manajemen laba (*earning management*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sulistiyanto (2008:48) manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Namun menurut Haryudanto dan Yuyetta (2011), manajemen laba merupakan manipulasi yang paling aman karena kegiatan manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi diterima umum. Manajemen laba terjadi ketika manajer perusahaan ingin mencapai tingkat kemakmurannya sendiri. Dengan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan, memungkinkan manajer dapat melakukan manajemen laba. Meskipun demikian konsekuensi yang akan diterima oleh manajer perusahaan ketika melakukan manajemen laba adalah kredibilitas dari manajer tersebut di dalam perusahaan juga akan tidak baik, sementara bagi perusahaan itu sendiri akan memberikan dampak terhadap kurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dikarenakan terdapat adanya manipulasi yang dapat merugikan investor itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, manajemen laba akan memberikan dampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Dimana konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemilik perusahaan akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas laba dan menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Namun hal ini dapat diminimalisir, ketika manajer perusahaan tidak

hanya sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemilik perusahaan. Dengan kata lain manajer juga memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Sehingga jika perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh tindakan oportunistis manajer perusahaan, maka kerugian tersebut juga akan dirasakan oleh manajer itu sendiri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003) bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer dalam bentuk *earnings management*. Dalam artian kepemilikan manajer atas saham perusahaan dapat mengurangi tindakan manajer dalam memanipulasi laba. Pengurangan praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajer tersebut secara otomatis akan berimbas terhadap nilai perusahaan karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan tidak bersifat semu dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Lestari dan Pamudji, 2013).

Seperti halnya perusahaan sektor barang konsumsi. Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang selalu berfluktuasi, setiap tahun bahkan dapat dikatakan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang konsumsi tidak stabil. Berikut disajikan data nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2015:

Tabel 1: Data Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang

Konsumsi di BEI selama Tahun 2012-2015

No.	Kode Perusahaan	PBV			
		2012	2013	2014	2015
1	ALTO	2.58	2.3	1.41	1.39
2	INDF	1.5	1.51	1.45	1.32
3	SKLT	0.96	0.89	1.36	1.48
4	STTP	2.37	2.93	4.8	4.57
5	ULTJ	2.29	6.45	4.91	5.46
6	GGRM	4.07	2.75	3.66	2.78
7	WIIM	2.43	1.8	1.6	0.96
8	KAEF	2.86	2.02	4.75	3.24
9	PYFA	1.08	0.84	0.77	0.68
10	MBTO	0.94	0.72	0.47	0.34
11	TCID	2.02	2.02	2.8	2.35
12	KDSI	0.63	0.4	0.39	0.32
13	KICI	0.56	0.5	0.46	0.43
14	LMPI	0.63	0.55	0.44	0.32

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa data rasio *price to book value* (PBV) perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Data tersebut mengindikasikan adanya peningkatan dan penurunan harga saham masing-masing perusahaan tersebut yang juga menggambarkan nilai perusahaan dari perusahaan sektor barang konsumsi itu sendiri. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh faktor manajemen laba dan juga kepemilikan saham manajerial yang ada di dalam perusahaan. Sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan dan penurunan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang mendukung adanya pengaruh dari manajemen laba dan nilai perusahaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pamudji (2013). Dalam hasil penelitiannya menemukan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut mengartikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba akan memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah. Penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Pamungkas (2012) dan Partami, dkk (2015). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ferdawati (2009) menemukan hasil yang berbeda, dimana hasil penelitiannya menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada beberapa hasil penemuan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, sementara penelitian sebelumnya menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Peneliti berasumsi bahwa pengaruh dari kepemilikan saham manajerial sangat besar, karena pada dasarnya manajemen laba disebabkan oleh pemisahan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Mengamati berbagai pemikiran dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan memungkinkan adanya penurunan nilai perusahaan.
2. Adanya peran kepemilikan manajerial memungkinkan pengurangan tindakan *opportunistic* yang dapat menurunkan nilai perusahaan.
3. Perbedaan hasil penemuan yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya sehingga menimbulkan keragu-raguan dalam menilai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial sebagai moderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan Manajemen Laba, Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial sehingga diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna jasa laporan keuangan serta sebagai pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai fenomena manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan dan juga konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengurangi tindakan manajemen laba di dalam perusahaan, agar dapat memberikan laporan yang sebenarnya dan tidak bersifat semu.